

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Bahasa Asing

Bahasa asing merupakan sebuah bahasa yang tidak digunakan di tanah air / negara asal seseorang, misalnya; seorang penutur bahasa Indonesia yang tinggal di Inggris boleh mengatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang asing untuk dirinya sendiri. Walau bagaimanapun juga, definisi tersebut masihlah kurang meliputi arti 'bahasa asing' secara keseluruhan. Lagipula, istilah 'bahasa asing' kadang-kadang diterapkan dengan cara yang dapat menyesatkan orang lain atau yang kurang tepat.

Bahasa asing dapat dibedakan melalui daerah, setiap daerah memiliki ragamnya tersendiri. Contohnya Bahasa Inggris, ada Inggris Amerika, Inggris British. Mungkin jika kita lihat keduanya sama saja, Bahasa Inggris, tetapi diantara kedua bahasa tersebut memiliki aksen-aksen yang berbeda. Begitu pula dengan Bahasa Indonesia dan Malaysia. Sama berasal dari Malay, tetapi memiliki perbedaan aksen dan arti kata-kata tertentu.

1.1.2 Peranan Bahasa Asing

Kemampuan dalam menguasai bahasa asing, akhir-akhir ini menjadi suatu tolak ukur dalam dunia kerja dan pendidikan. Saat ini dalam dunia pendidikan, sudah diwajibkan bagi para siswa untuk lulus dalam ujian bahasa asing, misalnya

Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan lainnya. Begitu pula ujian untuk masuk universitas. Hampir di setiap ujian masuk universitas yang ada di Indonesia terdapat ujian bahasa asing. Terlebih lagi bagi mereka yang ingin melanjutkan sekolah di luar negeri. Penguasaan terhadap bahasa asing menjadi syarat mutlak untuk dapat melanjutkan sekolah di luar negeri.

Dalam dunia kerja, peranan bahasa asing merupakan suatu nilai tambah yang diperlukan. Beberapa faktor yang mempengaruhi bahasa asing menjadi nilai tambah, diantaranya adalah ; era globalisasi, semakin banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang bekerjasama dengan perusahaan asing, banyaknya perusahaan asing yang membuka usaha di Indonesia dan untuk saat ini perlengkapan kantor seperti komputer banyak menggunakan bahasa asing. Bahkan ada beberapa perusahaan yang menjadikan penguasaan bahasa asing sebagai syarat untuk kenaikan gaji atau untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi lagi. Pariwisata juga menjadi salah satu faktor pentingnya penguasaan bahasa asing. Percuma suatu keramah tamahan dan pelayanan yang baik bila tidak mengerti bahasa yang digunakan oleh turis asing. Pada tahun 2009, Singapura, Australia, New Zealand, Qatar, Dubai, Jepang membuka peluang kerja bagi tenaga kerja asing untuk bekerja di bidang industri, perhotelan, jasa pelayanan umum ataupun perkebunan. Negara manapun yang akan dituju, bahasa asing adalah persyaratan mutlak bagi mereka yang berminat bekerja.

1.1.3 Metode Pembelajaran Bahasa Asing

Ada banyak metode yang dapat dipakai untuk menguasai bahasa asing. Misalnya melalui sekolah, bimbingan belajar, atau bahkan secara otodidak, karena sekarang ini sudah banyak buku-buku untuk menguasai bahasa asing dengan cepat. Tetapi setiap orang tentunya memiliki pilihannya masing-masing dalam mempelajari bahasa asing. Pada umumnya lembaga pembelajaran bahasa asing menjadi tempat belajar yang banyak dipilih oleh masyarakat. Karena suatu lembaga pembelajaran bahasa asing tidak terikat dengan jadwal yang padat dan waktu belajar dapat dilakukan di pagi hari, siang, bahkan malam hari. Terlebih lagi, jangka waktu pembelajaran bahasa asing di suatu lembaga bimbingan belajar bahasa asing yang relatif singkat, yaitu hanya ditempuh dalam 3-6 bulan saja. Begitu juga dengan privat, siswa dapat lebih santai dalam belajar. Sedangkan mereka yang memilih cara belajar bahasa asing melalui jalur sekolah tentunya memiliki jangka waktu yang lebih lama. Tetapi semua jalur yang di ambil oleh masyarakat tentunya punya alasan tersendiri. Berdasarkan hasil survey yang penulis dapat, mereka yang sudah bekerja, atau sekolah (bukan pada jurusan bahasa asing) memilih belajar bahasa asing melalui jalur bimbingan belajar, karena faktor waktu yang dapat disesuaikan dengan keinginan siswa. Sedangkan mereka yang mengambil jalur sekolah, memiliki tujuan tidak hanya untuk mempelajari bahasa saja, tetapi juga untuk memahami budaya negara lain. Dengan kata lain, mereka yang mengambil jalur sekolah dapat memahami lebih dalam mengenai bahasa asing yang dipelajarinya.

1.1.4 Tujuan dan Kendala Dalam Mempelajari Bahasa Asing

Penulis mengambil salah satu lembaga bimbingan belajar bahasa asing, Citra Sarana Bahasa dan Informatika (CSBI). Berdasarkan data yang penulis terima, siswa yang belajar bahasa asing di CSBI ini beragam. Mulai dari kalangan anak-anak sampai dewasa, dengan kepentingan yang berbeda. Menurut salah satu pengajar bahasa asing di CSBI, Kosasih sensei, beragamnya usia yang mempelajari bahasa asing menjadi suatu kendala. Dari setiap kalangan usia, muda, dewasa, dan lanjut usia, memiliki perbedaan dalam latar belakang mempelajari bahasa, waktu yang dimiliki oleh siswa untuk belajar bahasa asing, dan kemampuan daya tangkap siswa selama proses belajar. Dilihat dari latar belakang yang berbeda. Ada siswa yang belajar bahasa asing hanya sekedar untuk tambahan, mengisi waktu kosong, atau juga karena disuruh oleh orang tuanya. Tetapi ada juga dari mereka yang belajar bahasa asing dengan tujuan untuk kerja di luar negeri, syarat lamaran kerja, atau untuk lulus dalam ujian bahasa asing seperti TOEFL, TOEIC, dan JLPT. Tentunya dari latar belakang yang berbeda ini dapat mempengaruhi tingkat keseriusan, konsentrasi, dan kemampuan daya tangkap. Sedangkan jika dilihat dari segi waktu, perbedaan waktu luang untuk belajar bahasa asing yang dimiliki dari setiap kalangan usia berbeda-beda. Mereka yang berusia muda tentunya memiliki waktu yang lebih luas jika tidak bekerja, atau dengan kata lain hanya sekolah saja. Tetapi tentunya berbeda dengan mereka yang sudah bekerja, atau berkeluarga. Orang yang sudah bekerja dan berkeluarga tidak memiliki banyak waktu untuk belajar bahasa asing. Dari segi waktu ini pula, tingkat konsentrasi selama proses belajar bahasa asing terganggu.

Kendala yang di hadapi tentunya tidak saja dirasakan oleh para siswa, tetapi juga pengajar bahasa asing. Pengajar akan merasakan hal yang berbeda ketika mengajar siswanya yang berkalangan muda dan dewasa. Sehingga pengajar harus dapat memahami latar belakang siswanya, dengan demikian pengajar dapat merencanakan kurikulum, materi, waktu, dan strategi mengajar.

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema **“KAITAN USIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING”** dikarenakan pentingnya pengajar memahami latar belakang siswanya, agar dapat merencanakan langkah-langkah yang akan diambil.

1.2 Pembatasan Masalah

1. Tujuan atau latar belakang mengapa mempelajari bahasa asing, dari setiap tingkatan umur yang berbeda di CSBI.
2. Kurikulum dan Cara atau metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa asing terhadap siswa dengan tingkatan umur yang berbeda.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan program studi Diploma III Bahasa Jepang Fakultas Bahasa Universitas widyatama.
2. Sebagai pengalaman langsung bagi penulis agar siap menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tujuan atau latar belakang mempelajari bahasa asing dari setiap orang dengan tingkatan umur yang berbeda.
2. Untuk mengetahui kurikulum dan metode atau cara yang digunakan oleh pengajar dalam mengajarkan bahasa asing kepada siswanya dengan tingkatan umur yang berbeda
3. Memberikan solusi, dan informasi kepada Mahasiswa Widyatama yang tertarik menjadi seorang pengajar.

1.4 Metode Peninjauan dan Penyusunan Laporan

Metode atau cara-cara yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode yang menggambarkan susunan yang sistematis secara aktual dan cermat. Penulis juga melakukan pengamatan langsung di lapangan, mengumpulkan data dari perusahaan yang bersangkutan, wawancara terbatas dengan pegawai perusahaan, serta pengalaman yang dialami langsung oleh penulis.

1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penulis melaksanakan praktik kerja lapangan di CITRA SARANA BAHASA & INFORMATIKA JL. PAHLAWAN NO.28 BANDUNG JAWA-BARAT - INDONESIA Tlp. (022) – 8720-1972 Fax . (022) – 8723-0424. Penulis melaksanakan Praktik kerja lapangan selama lebih dari 100 jam yang di laksanakan terhitung dari tanggal 16 Februari – 25 Maret 2011

1.6 Sistematika Penyusunan Laporan

Penulis menjelaskan segala kegiatan praktik kerja dengan apa adanya dan mendetail berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan praktik kerja baik berdasarkan observasi langsung maupun wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat.

BAB I, dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang berhubungan dengan topik yang penulis angkat.

BAB II, dalam bab ini menjelaskan mengenai perusahaan tempat penulis melakukan praktik kerja.

BAB III, dalam bab ini penulis mendeskripsikan kegiatan yang penulis lakukan selama melakukan praktik kerja.

BAB IV, dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh para pengajar bahasa asing dalam mengajar di CSBI, terutama masalah yang berkaitan dengan usia siswa, dan cara-cara mengatasi masalah tersebut.

BAB V, dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan dari tema yang penulis kemukakan dari seluruh bab yang terdapat dalam laporan tugas akhir ini, penulispun menyampaikan saran dalam penulisan laporan tugas akhir ini.